

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sudah lama dikenal dengan nama negara agraris. Tanah nya yang subur menjadikan bumi indonesia cocok ditanami berbagai jenis tanaman, dan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya penduduk indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukan bahwa sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depannya. Namun, sangat ironis bahwa dinegara agraris yang subur ini, masih juga beras sayuran dan buah-buahan mengimpor dari luar. Lebih parah lagi masyarakat cenderung lebih suka mengkonsumsi produk pertanian impor. Realita ini perlu disadari oleh berbagai pihak dan menjadi tantangan sekaligus peluang oleh agen pemberdayaan.

Sumber daya alam Indonesia sangat melimpah mulai dari kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, sektor pertambangan serta dalam sektor pertanian. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang baerasal dari alam dan juga meiliki nilai guna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam merupakan seluruh yang berbentuk benda hidup atau mati maupun mahluk hidup yang terdapat dibumi (Santi et al. 2019)

Menurut Rita (2010, hlm.62) bahwa sumber daya alam merupakan sumber daya yang sangat berguna dan membantu manusia apabila dikelola denga baik. Sebaliknya jika sumber daya alam tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi malapetaka. Selain itu tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) yang dikutip dalam Rita (2010, hlm.62) menjelaskan bahwa Sumber daya alam dimanfaatkan untuk membantu kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian, manfaat, fungsi lingkungan hidupnya. Maka dari itu sumber daya alam memiliki peran ganda, yaitu modal pertumbuhan ekonomi (*resources based economy*) dan juga sekaligus untuk menopang kehidupan (*life support system*).

Hingga saat ini sumber daya alam masih membantu menopang kebutuhan dan kehidupan, maka dari itu senantiasa harus dikelola dengan baik, seimbang dan menjamin berkelanjutan.

Pemberdayaan sektor pertanian harus diarahkan agar petani mejadi berubah lebih baik dari mulai sikap, keterampilan maupun pengetahuan kearah yang lebih baik. Petani didorong untuk mampu bersaing secara mandiri tidak hanya dalam tataran lokal maupun nasional. Selain itu pemberdayaan petani harus di dasarkan pada kebutuhan dan pemasalahan yang dialami petani.

Pemberdayaan petani ini dirasa cukup rumit. Hal ini didasarkan pada karakteristik petani yang kompleks, serta permasalahannya juga sangat rumit. Petani di Indonesia khususnya dipulau Jawa memiliki lahan yang relatif sempit, bahkan tidak sedikit yang berstatus petani penggarap karena tidak mempunyai lahan pertanian. Sasaran utama dari pengembangan dan pembangunan adalah pembangunan manusia karena tanpa adanya perubahan yang terjadi di dalam diri manusia yang dibangun, maka akan sulit dicapai perbaikan kondisi masyarakat nya sendiri.

Menurut Anwas (2019) Pembangunan (*development*) secara umum identik dengan proses perubahan yang direncanakan, atau perbaikan kondisi masyarakat menuju kearah kemajuan. Pengembangan dilakukan dengan memberdayakan manusia yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka, sehingga mereka mempunyai akses dan sumber-sumber ekonomi (sekaligus politik). Menurut Mulyawan (2016, hlm.66) bawa:

“Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan pembangunan manusia yang memberikan ruang dan kesempatan yag lebih besar kepada masyarakat sebagai subyek dan pengguna hasil-hasil pembangunan sesuai dengan masalah, kebutuhan dan potensi lingkungan atau SDA setempat. Pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjadi instrumen penting dalam menanggulangi kemiskinan, pengangguran dan peningkatan kualitas hidup manusia”.

Sedangkan menurut Suharto (2005) dalam (Mulyawan 2016) menyatakan bahwa pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasar sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam hal ini arti bebas bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, kebodohan dan bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (hlm.49). Pemberdayaan masyarakat hakikatnya yaitu merubah kondisi masyarakat yang tidak berdaya menjadi lebih mandiri. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan makna yaitu dorongan atau motivasi, bimbingan ataupun pendampingan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan masyarakat untuk mampu mandiri. Strategi pemberdayaan hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat.

Bentuk pemberdayaan bisa dilakukan sesuai dengan permasalahan dan potensi petani. Biasanya pemberdayaan dilakukan dengan pelatihan, penyuluhan, *study banding*, pendampingan, atau kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Selain itu tahapan dan proses pemberdayaan juga harus dilaksanakan untuk merubah petani menjadi lebih baik agar mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam pemberdayaan diperlukan seorang agen pemberdayaan, dalam pertanian biasanya agen pemberdayaan dipercayakan kepada penyuluh pertanian. Selain itu, inovasi harus dilakukan dalam pemberdayaan misalkan dalam konteks pertanian seperti modifikasi alat-alat pertanian, menggunakan pupuk organik, membuat pupuk kompos, memasarkan hasil pertanian, dan sebagainya

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 April 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani Gapoktan di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian.

Pembentukan Kelompok tani sangat diperlukan. Keuntungan bergabung dengan kelompok tani harus dirasakan langsung oleh petani, sehingga semua

petani diharapkan menjadi anggota kelompok tani untuk memudahkan mengorganisir dan juga mengakses informasi terkait inovasi teknologi alat alat pertanian, dan sebagainya.

Menurut Arifin (2015) Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah mahluk sosial. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, kelompok manusia tidak terlepas dari interaksi. Dalam sebuah kelompok proses sosialisasi berlangsung sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, di didik dalam kelompok, belajar di dalam kelompok, bekerja di dalam kelompok, dan seterusnya.

Peningkatan kemampuan berkelompok secara dinamis dapat menggali dan memperkuat potensi yang ada di dalam manusia, juga mampu dan memperkuat potensi yang ada di dalam manusia, juga mampu memberikan pengalaman belajar secara langsung sekaligus dapat memengaruhi otak sebagai sumber intelegansi, jiwa, sebagai sumber perasaan dan raga, sebagai sumber karya. Dinamika kelompok merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan kerja sama kelompok yang optimal agar pengelolaan kelompok menjadi lebih efektif dan efisien dan produktif.

Kelompok sosial merupakan kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama terhadap keanggotaan dan saling berinteraksi satu sama lain. Kelompok sosial diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya. Di dalam kelompok-kelompok manusia mempunyai hubungan timbal balik antara anggota satu dan anggota lainnya. Ada beberapa faktor yang membuat hubungan menjadi erat, misalnya karena mempunyai pola pikir yang sama mengenai suatu hal atau ideologi politik.

Melihat kenyataan yang ada dilapangan bahwa permasalahan lain yang dihadapi petani di Kelurahan Setiawargi adalah pengetahuan petani masih rendah, kurangnya ilmu pengetahuan tentang pertanian, tidak adanya koordinasi dengan petani lainnya dan keterampilan petani yang masih monoton atau tradisional. Selain itu petani sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, mendapatkan bibit

padi unggul, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Permasalahan diatas di jelaskan pada data Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) Setiawargi pada tahun 2021 bahwa masalah yang ada di Setiawargi mencakup pengetahuan petani mengenai usaha pertanian yang masih rendah, sikap dan keterampilan petani yang masih tradisional. Selain itu petani sulit mendapatkan pupuk karena petani merasa harga pupuk dirasa memiliki harga yang tinggi dan terkadang sulit untuk dicari sehingga petani terlambat waktu pemberian pupuk pada tanamannya dan juga fasilitas mengenai alat pengolahan pertanian yang dirasa masih kurang sehingga pengolahan pertanian mengalami keterlambatan. Maka dari itu petani disetiawargi membentuk kelompok tani atas dasar kebutuhan dan permasalahan petani yang sesuai dengan komoditas masing-masing petani, lalu setelah dibentuknya kelompok tani harus ada yang mewadahi kelompok-kelompok tani agar memudahkan koordinasi antara petani dan dinas terkait yaitu Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Gapoktan adalah gabungan kelompok tani yang tujuannya untuk menghimpun para petani untuk mempermudah dalam usaha pertaniannya. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institutions*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga diluarnya. Gapoktan berperan dalam pengembangan masyarakat karena dengan adanya Gapoktan kebutuhan petani mudah dicapai, penghasilan petani lebih meningkat, memberi pengetahuan dengan mengadakan musyawarah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh para petani. Melihat pentingnya pemberdayaan petani, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Petani melalui Organisasi Gapoktan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ditemukan beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan petani yang masih rendah
- 2) Keterampilan petani monoton dan secara modern belum dikuasai.
- 3) Motivasi petani masih rendah karena belum ada bantuan yang berkaitan dengan sarana atau prasarana yang di dukung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pemberdayaan petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sawargi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah mengetahui pemberdayaan petani melalui Gabungan Kelompok Tani Gapoktan Sawargi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Secara umum kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan informasi baik bagi penulis, pembaca dan masyarakat terkait pemberdayaan petani melalui organisasi Gapoktan Sawargi Kelurahan Setiawargi Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Secara khusus, kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa point yakni :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan pendidikan masyarakat serta memperluas wawasan yang berkaitan dengan pemberdayaan petani melalui organisasi Gapoktan Sawargi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Gapoktan Sawargi

Sebagai masukan kepada Gapoktan Sawargi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam pertanian.

2) Bagi Kelompok Tani

Bagi kelompok tani diharapkan memberikan masukan positif dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan keberdayaan petani.

3) Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Penelitian ini diharapkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dapat menyempurnakan program atau kegiatan pemberdayaan petani seperti

penyuluhan, pendampingan dan pelatihan pada petani untuk meningkatkan kualitas petani di Gapoktan Sawargi.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman bar mengenai pemberdayaan petani melalui organisasi Gapoktan Sawargi.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1) Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan untuk memberdayakan individu atau kelompok yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menimbulkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Pemberdayaan merupakan proses memandirikan masyarakat melalui program-program yang telah direncanakan atau dirancang yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ataupun meningkatkan kualitas masyarakat.

2) Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (padi, bunga, buah dan sayuran) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Petani adalah seseorang yang bergerak pada bidang pertanian, yang tugas utamanya adalah pengelolaan usaha taninya dengan tujuan memperoleh hasil yang baik.

3) Organisasi

Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, yang memungkinkan anggotanya mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah. Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang terorganisir, terkoordinasi secara sadar yang memiliki tujuan bersama.

4) Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani yang memiliki tujuan bersama atau suatu wadah kerjasama antar kelompok tani dalam upaya pengembangan usaha yang lebih besar. Gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah suatu wadah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama untuk meningkatkan usaha taninya.